

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Aulia Putri¹, Mohamad Muspawi², Rohmatika³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

¹auliaputri07032006@gmail.com, ²mohamad.muspawi@gmail.com,

³rhmatikaa04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on students' learning motivation through a literature study method. Data were obtained from various national and international journals discussing the implementation of PjBL and its impact on learning motivation. The findings indicate that PjBL is able to increase students' motivation because project-based activities encourage active engagement, collaboration, creativity, and responsibility in completing tasks. In addition, PjBL provides meaningful and contextual learning experiences, making students more enthusiastic, focused, and motivated during the learning process. Thus, PjBL can be recommended as an effective learning model to enhance students' learning motivation.

Keywords: *learning motivation, project-based learning, literature study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap motivasi belajar siswa melalui metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas implementasi PjBL dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi siswa karena aktivitas berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, kreativitas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga siswa lebih antusias, fokus, dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, PjBL dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *motivasi belajar, pembelajaran berbasis proyek, studi literatur*

A. Pendahuluan

Proses belajar sangat krusial dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak di sekolah dasar yang tengah menjalani perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbagai definisi tentang belajar telah diajukan oleh para pakar, salah satunya Arifin (2017) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau cara berpikir dan merasakan. Seseorang dianggap sedang belajar jika pikiran dan emosinya terlibat aktif (Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu, proses belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Salah satu tanda seseorang mengalami proses belajar adalah adanya perubahan dalam perilakunya, yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Amsari, 2018).

Motivasi untuk belajar adalah elemen penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Rasa motivasi yang kuat membuat siswa lebih aktif, tekun, dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan optimal. Sardiman (2018) mengklasifikasikan motivasi belajar

menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana keduanya berpengaruh besar dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Sitorus (2018) menekankan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar di sekolah dasar, dorongan siswa untuk belajar menjadi salah satu elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dorongan ini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat, inovatif, dan antusias saat mengikuti setiap aktivitas belajar (Sari, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kurangnya dorongan untuk belajar, sehingga inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat diperlukan. Salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan dorongan belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Metode ini menekankan peran aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah proyek yang sejalan dengan materi yang dipelajari (Putri & Rahmawati, 2022).

Dalam proses belajar, pengajar memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa. Kemampuan guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran sangat krusial untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang berhasil adalah pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi PBL telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan PBL, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Studi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa. Para siswa menjadi lebih bersemangat, terlibat secara aktif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis proyek juga menawarkan pengalaman belajar yang relevan dan

berarti, sehingga siswa lebih gampang memahami materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang berorientasi proyek tidak hanya memperbaiki pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan rasa tanggung jawab siswa. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan memberikan efek positif terhadap semangat belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis proyek memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi acuan bagi para guru dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2019), kajian pustaka memiliki tujuan

untuk memahami secara mendalam mengenai konsep, teori, dan penemuan sebelumnya yang relevan dengan isu penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dan data dari berbagai jurnal ilmiah, buku, serta sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang model pembelajaran yang berbasis proyek dan dampaknya terhadap motivasi belajar murid di tingkat sekolah dasar. Seluruh informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan mendukung tujuan dari penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar, ditemukan bahwa penerapan model PjBL secara konsisten memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Hasil analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PjBL cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti

model pembelajaran tradisional (Sari & Suryana, 2021; Pratiwi et al., 2020). Selain itu, model PjBL juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penelitian oleh Rahmawati dan Suyadi (2022) menunjukkan adanya peningkatan score motivasi belajar siswa setelah penerapan model PjBL, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, keinginan untuk menyelesaikan tugas, dan minat pada materi pelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) menunjukkan efek positif terhadap semangat belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian oleh Suprpto et al. (2020) mengindikasikan bahwa penerapan PjBL meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Di samping itu, siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar (Wena, 2018). Temuan dari penelitian lain oleh Astuti & Suyadi (2021)

juga menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi internal siswa, seperti rasa ingin tahu, percaya diri, dan kepuasan dalam belajar. Siswa yang menggunakan metode ini cenderung lebih mandiri dan kreatif dalam mengatasi masalah. Penelitian oleh Thomas (2000) menegaskan bahwa PjBL menghadirkan pengalaman belajar yang berarti, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mendalami materi. Model pembelajaran yang berfokus pada proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif melalui pengalaman yang nyata. Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL mendorong kerjasama antar siswa, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi. Pendapat ini sejalan dengan Hidayati et al. (2019) yang menyebutkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga hasil belajar serta kemampuan kolaborasi siswa.

Semangat belajar siswa meningkat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam setiap fase proyek. Siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembentuk pengetahuan lewat eksplorasi dan

penyelesaian masalah (Wena, 2018). Selain itu, PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk memilih tema atau metode penyelesaian proyek, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi (Astuti & Suyadi, 2021).

Dari aspek teori, pendekatan konstruktivis yang menjadi dasar PjBL menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam menciptakan pengetahuan (Thomas, 2000). Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa dapat berkembang secara alami karena mereka merasa proses belajar tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Studi lain menunjukkan bahwa PjBL dapat mengurangi kebosanan dalam belajar dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Kurniasari et al., 2022). Siswa yang terlibat dalam proyek biasanya lebih antusias dan bersemangat untuk belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Sari & Prasetyo, 2020).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Ini didukung oleh berbagai penelitian

yang menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi, kreativitas, serta hasil belajar siswa setelah penerapan PjBL. vgvbTemuan dari kajian literatur ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang dipresentasikan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran yang efektif terjadi saat siswa aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar secara langsung. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan motivasi internal mereka (Thomas, 2000).

Peningkatan motivasi belajar pada siswa yang mengaplikasikan model PjBL juga didukung oleh teori motivasi belajar dari Deci & Ryan (1985), yang menekankan nilai dari otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam meningkatkan motivasi internal. PjBL membolehkan siswa untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan proyek, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka. Di samping itu, hasil dari penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, tetapi

juga kemampuan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Ini sangat penting untuk pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan oleh siswa di era globalisasi saat ini (Bell, 2010).

1) Konsep dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam merancang, menjalankan, dan mempresentasikan proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. PjBL mendukung variasi kesiapan dan gaya belajar siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peran guru sangat penting dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta memastikan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung. PjBL adalah metode pengajaran yang menjadikan siswa sebagai fokus utama proses belajar melalui keaktifan dalam proyek yang nyata dan berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. PjBL sering dipadukan dengan

pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan kesiapan dan gaya belajar yang bervariasi dari siswa. Guru memegang peranan yang esensial dalam membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang bersifat ramah dan inklusif. Pelaksanaan PjBL membutuhkan persiapan dari guru untuk merancang proyek, menyediakan bahan ajar, dan mendorong kerjasama di antara siswa. PjBL mendorong para siswa untuk terlibat secara aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang memiliki makna. Model ini berlandaskan pada metode konstruktivis, di mana siswa mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan teman sebaya. "PjBL adalah model pengajaran yang berfokus pada siswa dengan pendekatan konstruktivis, di mana siswa berperan aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui proses ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk berpikir kreatif, berkolaborasi dalam tim, serta menciptakan produk sebagai hasil dari pembelajaran mereka."

a) Integrasi dengan Pembelajaran Diferensiasi

PjBL sering digabungkan dengan pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi beragam kesiapan serta gaya belajar siswa. "PjBL yang berbasis diferensiasi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dengan aktif dan kreatif sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kesiapan mereka, yang secara signifikan meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Selain itu, kesiapan guru dalam merancang Rencana Pelajaran (RPP) yang merespons keragaman siswa sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan."

b) Peran Guru dan Lingkungan Belajar

Guru berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing, dan penilai. Mereka perlu merancang proyek yang relevan, menyediakan bahan ajar, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi. "Analisis tematik menunjukkan peran beragam guru sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing, dan penilai, yang menggunakan strategi seperti scaffolding, kerja sama, dan integrasi teknologi untuk membantu proses belajar siswa. Meskipun ada

tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesesuaian kurikulum, guru menganggap PjBL sangat berharga untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.”

c) Tahapan Implementasi PjBL

Pelaksanaan PjBL meliputi beberapa langkah utama: pemilihan proyek, desain langkah penyelesaian, penjadwalan, pelaksanaan proyek dengan pengawasan dari guru, presentasi hasil, dan evaluasi. “Hasil penelitian... mengungkapkan bahwa enam langkah PjBL terdiri dari penentuan proyek, desain langkah penyelesaian proyek, persiapan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan bantuan dan pengawasan guru, penyiapan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, serta proses evaluasi dan hasil proyek.”

d) Dukungan dan Tantangan

Keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kesiapan guru, tersedianya sumber daya, dan lingkungan belajar yang mendukung. Tantangan yang biasa dihadapi antara lain waktu yang terbatas, kurangnya pelatihan bagi guru, dan variasi kemampuan di antara siswa.

2) Dampak PjBL terhadap Motivasi Belajar Siswa

a) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) secara konsisten berhubungan dengan peningkatan semangat belajar siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih terlibat, bersemangat, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap isi pelajaran. Ini terjadi karena PjBL memberi siswa peluang untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang berarti dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses dan hasil dari pembelajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, minat untuk belajar, dan kemampuan kerjasama. Siswa yang belajar melalui proyek cenderung lebih yakin dalam menyelesaikan tugas, lebih menghargai perbedaan, dan lebih mampu bekerja dalam kelompok.

b) Dampak pada Aspek Motivasi

Analisis meta menunjukkan bahwa PjBL menghasilkan pengaruh

yang baik pada banyak segi motivasi, seperti kepercayaan diri, pandangan terhadap nilai tugas, dan sikap terhadap pelajaran. Namun, pengaruhnya pada motivasi yang berasal dari dalam dan eksternal (alasan untuk belajar) terlihat lebih sedikit jika dibandingkan dengan segi lain seperti sikap dan penilaian terhadap pelajaran. Pengaruh positif PjBL juga lebih terlihat dalam bidang sains dan teknologi, serta pada pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok kecil.

c) Dukungan Lingkungan dan Inovasi Pembelajaran

PjBL mendorong terbentuknya suasana belajar yang kolaboratif dan inovatif. Para pengajar yang menggunakan PjBL melaporkan bahwa siswa menjadi lebih imajinatif, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mampu menemukan solusi untuk masalah yang nyata. Pemanfaatan media elektronik dalam PjBL terbukti semakin meningkatkan semangat dan keterampilan proses sains siswa.

d) Implikasi Praktis

Dalam praktiknya, PjBL direkomendasikan sebagai metode pengajaran yang efektif untuk memperbesar motivasi belajar siswa

di tingkat SD. Para guru dan pembuat kebijakan pendidikan didorong untuk memasukkan PjBL dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan memotivasi. Selain itu, mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

1) Tantangan dan Faktor Pendukung Pelaksanaan PjBL

Pelaksanaan PjBL di sekolah dasar mengalami beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, terbatasnya sumber daya, serta perbedaan tingkat motivasi siswa. Keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh seberapa baik perencanaan proyek, dukungan berupa teknologi, serta lingkungan belajar yang positif. Solusi yang dapat diterapkan termasuk pelatihan profesional untuk guru, penggunaan teknologi, dan pengembangan kebijakan pendukung. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan, tetapi juga didorong oleh sejumlah faktor yang dapat meningkatkan kemungkinannya untuk sukses (Sirwesvary & Jamaludin 2025).

a) Hambatan Utama Pelaksanaan PjBL

Beberapa hambatan utama yang sering terjadi mencakup kurangnya pelatihan guru, kurangnya sumber daya, manajemen waktu yang tidak efisien, serta perbedaan motivasi dan kemampuan siswa. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep PjBL, sehingga kesulitan dalam merancang dan menyesuaikan proses pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kurangnya fasilitas memadai dan kurangnya pelatihan atau lokakarya juga menjadi penghalang yang besar. Siswa kadang kurang terlibat dalam kerja kelompok atau mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah proyek, sehingga membutuhkan bimbingan lebih banyak dari guru (Syahlan et al. 2023).

Hambatan lain yang muncul adalah sulitnya mengintegrasikan PjBL ke dalam kurikulum yang sudah ada, terbatasnya waktu pelaksanaan, dan kesulitan dalam menilai hasil belajar yang berbasis proyek. Beberapa guru juga lebih merasa nyaman menggunakan metode tradisional yang dianggap lebih mudah.

b) Faktor Pendukung Keberhasilan PjBL

Keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh seberapa baik perencanaan proyek, dukungan teknologi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Pelatihan profesional untuk guru sangat penting agar mereka dapat memahami teori dan praktek PjBL dengan benar. Penggunaan teknologi serta lingkungan sekitar dapat membantu mengatasi kekurangan fasilitas. Dukungan dari sekolah, kolaborasi antar guru, serta partisipasi orang tua dan komunitas juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi penyediaan pelatihan intensif, pengembangan panduan modul PjBL, serta kebijakan sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dan sumber daya lokal juga dapat menjadi solusi untuk masalah keterbatasan fasilitas.

2) Efektivitas PjBL dalam Berbagai Konteks

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah terbukti memberikan hasil positif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran di berbagai situasi pendidikan, meskipun tingkat

keberhasilannya bisa berbeda tergantung pada pelaksanaan dan kepribadian peserta didik. Analisis meta menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan memajukan hasil pendidikan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, serta kreativitas. “Pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi positif pada prestasi akademis, sikap afektif, dan keterampilan berpikir, terutama prestasi akademis” (Zhang & Yan, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dan pengelolaan konflik, seperti dinyatakan, “keterampilan interdisipliner, antarpribadi, dan pengelolaan konflik siswa yang terlibat meningkat secara signifikan dari awal hingga akhir kursus” (Johnsen et al., 2023).

Dalam bidang sains dan STEAM, PjBL mampu meningkatkan hasil belajar serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah, “PjBL dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains dan mengajarkan siswa tentang pemecahan masalah (berpikir kritis)” (Chistyakov et al., 2023). Dalam matematika, PjBL terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif, terutama ketika siswa aktif dalam proses belajar dengan instruksi yang jelas (Yunita et al., 2021). Selain itu, PjBL telah terbukti meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif pada siswa tingkat menengah, “siswa dalam kelompok PBL menunjukkan peningkatan signifikan secara statistik dalam kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif dibandingkan kelompok kontrol” (Rocha et al., 2025).

Namun, efektivitas PjBL dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk dukungan guru, desain proyek yang terstruktur, integrasi dengan kurikulum, serta kesiapan dan pelatihan guru. Tantangan yang sering muncul meliputi waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman guru tentang desain proyek yang bermakna, dan keterbatasan sumber daya (Sintia et al., 2025; Himmi et al.,

2025). Dalam pembelajaran daring, PjBL tetap memberikan pandangan positif terhadap hasil belajar serta keterlibatan siswa, namun memerlukan dukungan teknologi dan fasilitasi yang cukup, “gambaran umum tentang pandangan positif mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong keterlibatan siswa... menyoroti manfaat dan tantangan menerapkan PjBL di lingkungan daring” (Subiyantoro, 2024).

D. Kesimpulan

Berbagai studi menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam hal motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan PjBL masih menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman dari guru, pengelolaan waktu, penyesuaian materi, keterbatasan sumber daya, serta adaptasi siswa terhadap cara baru belajar. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan PjBL termasuk pelatihan berkelanjutan bagi

guru, pengembangan modul pembelajaran, penerapan teknologi, dukungan dari institusi, serta motivasi dan kerja sama di antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah.

Agar PjBL dapat dilaksanakan dengan optimal, sekolah perlu menawarkan pelatihan dan bimbingan intensif bagi guru, mendukung penggunaan teknologi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, sangat penting untuk memastikan tersedianya sumber daya dan waktu yang cukup agar pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, PjBL berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di abad ke-21 dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. New York: Plenum.
- Ferrero, M., Vadillo, M., & León, S. P. (2021). Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. *PLoS ONE*, 16(4), Article e0249637. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249637>
- Kurniasari, I., Sumarni, W., & Supartono, S. (2022). The effect of project-based learning on students' motivation and learning outcomes in science. *Journal of Physics: Conference Series*, 2157(1), Article 012019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012019>
- Listiana, D., Puspita, A. M. I., Setyowati, R. R. N., Istiq'faroh, N., & Gunansyah, G. (2025). Implementation of the project-based learning model to enhance collaborative skills of elementary school students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(1), 55–68.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Putra, S., Fauzi, F., & Rosyadah, M. (2025). Tantangan guru dalam mengadaptasi kurikulum yang terus menerus berubah di Indonesia. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 45–56.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2020). The effect of project-based learning on students' learning motivation and outcomes in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 306–312. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.26336>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation. http://www.bie.org/object/document/a_review_of_research_on_project_based_learning
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09853-2>

Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023).
Meningkatkan kreativitas peserta
didik melalui model pembelajaran
berbasis proyek (Project Based
Learning) di SMP Negeri 22 Kota
Jambi. BIODIK, 9(2), 123–132.